

**ANALISIS PENGARUH UTANG JANGKA PANJANG TERHADAP
PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS: STUDI PADA PT WASKITA KARYA
(PERSERO) TBK SELAMA JANGKA WAKTU 2021-2025**

Alexa Joy Valerie¹, Carmelita Endera², Dias Permata Ukir P N³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Email : 24080694010@mhs.unesa.ac.id¹, 24080694050@mhs.unesa.ac.id²,
24080694307@mhs.unesa.ac.id³

ABSTRACT

PT Waskita Karya (Persero) Tbk, as a capital-intensive state-owned construction enterprise, exhibits a substantial dependence on long-term debt to finance its strategic projects. This condition introduces considerable risks to the company's financial performance, particularly in terms of profitability and liquidity. This study aims to analyze the effect of long-term debt on profitability and liquidity at PT Waskita Karya during the 2021–2025 period. Using an associative quantitative approach, secondary data from the company's financial statements were analyzed descriptively and further examined through linear regression models to identify the relationship patterns among variables. The findings reveal that long-term debt has a negative relationship with profitability, as measured by Return on Assets (ROA); an increase in the long-term debt ratio correlates with a decline in the company's ability to generate earnings, reflected in a downward, eventually negative, trend in ROA. Conversely, long-term debt demonstrates a positive relationship with liquidity, as measured by the Current Ratio, indicating the possible use of debt as a tactical strategy to maintain short-term financial stability. The study concludes that the company's heavy reliance on long-term debt has weakened PT Waskita Karya's profitability performance, even though such debt is employed to sustain liquidity, highlighting the significant leverage risks inherent in the construction sector.

Keywords: Long-Term Debt; Profitability; Liquidity; Financial Management; PT Waskita Karya.

PENDAHULUAN

Dalam dinamika operasional perusahaan modern, kebijakan utang memegang peranan krusial sebagai salah satu keputusan pendanaan eksternal yang strategis. Perusahaan memanfaatkan utang dalam rangka meningkatkan dana yang akan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan operasional hingga membiayai ekspansi (Maulana & Safa, 2017). Penggunaan sumber pendanaan eksternal ini, terutama utang jangka panjang (non-current liabilities), sering kali menjadi pilihan utama bagi perusahaan yang membutuhkan modal dalam jumlah signifikan untuk investasi jangka panjang, seperti modernisasi atau pengembangan proyek besar (Wall Street Prep, n.d.).

Penelitian empiris juga menunjukkan bahwa struktur pendanaan, terutama melalui utang, memiliki keterkaitan langsung dengan kinerja keuangan. Misalnya, Sabeth Sembiring¹, Witya Shalini², A. Mahendra³, (2024) menemukan mengenai struktur modal terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, membuktikan mengenai penggunaan utang yang tepat dapat meningkatkan performa perusahaan.

Meskipun krusial, penggunaan utang memiliki dualitas yang perlu dikelola secara cermat. Di satu sisi, utang mampu menunjukkan nilai tambah serta leverage untuk perusahaan agar bertumbuh. Namun pada konteks lainnya, ketergantungan secara besar dalam utang juga meningkatkan risiko keuangan, khususnya risiko likuiditas, apabila perusahaan tidak dapat menciptakan laba secara cukup dalam melunasi kewajibannya (Hartati & Marsoem, 2021). Hubungan ini sejalan dengan temuan MARBUN, (2022) bahwa profitabilitas dan leverage

secara signifikan memengaruhi keputusan dan transparansi perusahaan, menegaskan bahwa kesehatan keuangan berperan penting dalam keberhasilan pengelolaan utang. Kegagalan dalam mengelola kewajiban ini hingga akhirnya mampu terdapat pengaruh negatif terhadap kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Kemampuan perusahaan untuk mengelola utang sangat erat kaitannya dengan profitabilitas, yang dimaknai menjadi kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan laba dalam memenuhi seluruh kewajibannya, termasuk pembayaran bunga dan pokok pinjaman (Christine Riani Elisabeth, SE. & Fitri, 2020). Selain itu, SEMBIRING & LASE, (2022) menunjukkan bahwa leverage, likuiditas, dan profitabilitas mencerminkan kondisi finansial perusahaan dan memengaruhi keputusan strategis, sehingga menegaskan pentingnya tiga indikator tersebut dalam menilai kesehatan perusahaan. Hubungan antara utang jangka panjang, profitabilitas, dan likuiditas menjadi sangat vital untuk dianalisis, karena keputusan pendanaan akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada masa mendatang (Kewa & Octovian, 2025).

Likuiditas juga merupakan faktor fundamental dalam menentukan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. SARI, (2022) membuktikan mengenai likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan, yang berarti bahwa setiap perubahan pada komponen keuangan tersebut mampu terdapat pengaruh terhadap persepsi investor terhadap kondisi perusahaan.

Pada konteks ini, PT Waskita Karya (Persero) Tbk menjadi objek penelitian yang menarik. Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terbesar di sektor konstruksi, Waskita Karya beroperasi di industri yang padat modal dan secara inheren memiliki tingkat leverage (utang) yang tinggi untuk mendanai proyek-proyek infrastruktur berskala besar. Tingginya ketergantungan pada utang jangka panjang membuat kinerja profitabilitas dan likuiditas perusahaan menjadi sangat rentan terhadap perubahan kondisi keuangan dan efektivitas pengelolaan utang.

Penelitian mengenai pengaruh utang terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan di berbagai sektor. Sebagai contoh, studi oleh (Maulana & Safa, 2017) menemukan mengenai utang jangka pendek maupun jangka panjang terdapat pengaruh terhadap profitabilitas secara signifikan pada sektor perbankan. Namun, sektor konstruksi memiliki karakteristik operasional, siklus bisnis, dan struktur permodalan yang berbeda secara fundamental dibandingkan dengan sektor perbankan atau manufaktur. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian (research gap) untuk mengkaji bagaimana hubungan antara utang jangka panjang, profitabilitas, dan likuiditas berlaku secara spesifik pada perusahaan di sektor konstruksi. Penelitian ini terdapat tujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis kasus pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Keuangan

Teori manajemen keuangan menjelaskan bahwa perusahaan harus membuat keputusan pendanaan yang optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan, salah satunya melalui pengelolaan struktur modal yang terdiri dari utang dan ekuitas. Struktur modal yang tepat dapat meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dan meningkatkan nilai perusahaan (Maulana & Safa, 2017). Dalam akuntansi, utang atau liabilitas merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang timbul dari transaksi masa lalu dan harus diselesaikan di masa depan melalui pembayaran aset atau jasa kepada pihak lain (Hanafi, 2008; Munawir, 2005). Liabilitas dapat dibedakan menjadi utang jangka pendek dan utang jangka panjang yang tercatat dalam neraca perusahaan. Utang jangka panjang sendiri adalah kewajiban dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun yang biasanya digunakan untuk pembiayaan investasi besar seperti ekspansi usaha atau pengadaan aset tetap (Sartono, 2008). Penggunaan utang tersebut berkaitan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari aktivitas operasionalnya yang sering diukur menggunakan rasio seperti Return

on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) (Kasmir, 2012). Selain itu, perusahaan juga harus menjaga likuiditas, yaitu kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu, yang biasanya diukur menggunakan Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR) (Pratiwi & Utiyati, 2018). Dengan demikian, pengelolaan utang, profitabilitas, dan likuiditas menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas serta kinerja keuangan perusahaan.

2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara struktur utang dan kinerja keuangan perusahaan, yang menjadi landasan bagi penelitian ini. Setiap studi memberikan perspektif unik dari berbagai sektor industri yang berbeda. Penelitian oleh Pratiwi dan Utiyati (2018) menginvestigasi pengaruh utang jangka pendek dan utang jangka panjang bersamaan dengan kinerja keuangan terhadap profitabilitas. Studi ini menunjukkan bahwa hubungan antara utang dan profitabilitas tidak berdiri sendiri, melainkan dapat dipengaruhi oleh variabel kinerja keuangan lainnya. Ini menggarisbawahi kompleksitas dalam menganalisis dampak struktur modal terhadap laba perusahaan. Studi yang dilakukan oleh Elisabeth dan Fitri (2020) secara lebih spesifik meneliti pengaruh utang jangka panjang terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Dengan mengambil sampel perusahaan dari sub-sektor industri dasar dan kimia, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai hubungan tersebut dalam konteks sektor manufaktur. Fokus pada ROA sebagai indikator profitabilitas menjadikan penelitian ini relevan sebagai acuan dalam pengukuran variabel dependen.

Octovian (2025) menganalisis pengaruh modal kerja, utang jangka panjang, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk. Studi kasus ini relevan karena secara langsung mengaitkan ketiga variabel utama yang juga dibahas dalam penelitian ini, yaitu utang jangka panjang, likuiditas, dan profitabilitas. Temuan dari penelitian ini memberikan kerangka kerja tentang bagaimana variabel-variabel tersebut berinteraksi dalam satu model analisis pada perusahaan manufaktur. Dalam konteks sektor perbankan, Kuntadi et al. (2023) menemukan bahwa utang jangka pendek dan utang jangka panjang secara simultan memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Mandiri Tbk. Hasil analisis regresi mereka menunjukkan bahwa peningkatan 1 persen pada utang jangka panjang akan meningkatkan profitabilitas sebesar 3,248 persen, dengan asumsi variabel lain konstan. Secara keseluruhan, kedua jenis utang tersebut mampu menjelaskan 52,2% dari perubahan profitabilitas perusahaan.

Penelitian serupa yang menjadi acuan utama dalam menyoroti celah penelitian ini adalah studi oleh Maulana dan Safa (2017). Mereka juga meneliti PT Bank Mandiri Tbk dan menyimpulkan bahwa utang jangka pendek maupun jangka panjang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Temuan bahwa utang berpengaruh positif di sektor perbankan ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana hubungan yang sama berlaku di sektor konstruksi, yang memiliki karakteristik operasional dan struktur modal yang sangat berbeda. Perbedaan fundamental antar sektor inilah yang menjadi justifikasi utama untuk melakukan penelitian ini pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memnaafatkan pendekatan **kuantitatif**, yang mana analisis didasarkan pada data numerik dengan bersumber dari laporan keuangan untuk diolah memanfaatkan metode statistik. Adapun jenis penelitian yang dimanfaatkan merupakan **asosiatif kausal**, dengan terdapat tujuan untuk menguji serta menganalisis hubungan sebab-akibat atau pengaruh antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji bagaimana variabel utang jangka panjang sebagai

variabel independen memengaruhi variabel profitabilitas dan likuiditas menjadi variabel dependen pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

2. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Penelitian ini memanfaatkan satu variabel independen serta dua variabel dependen yang diukur menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X): Utang Jangka Panjang

Variabel independen untuk penelitian ini adalah utang jangka panjang, yang merepresentasikan tingkat ketergantungan perusahaan pada sumber pendanaan eksternal dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun. Untuk mengukur variabel ini, digunakan rasio *Long-Term Debt to Total Assets* (LTDTA). Rasio ini ditetapkan dikarenakan mampu menunjukkan deskripsi terkait sejauh mana porsi total aset perusahaan yang dibiayai dari utang jangka panjang. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

b. Variabel Dependen (Y1): Profitabilitas

Variabel dependen pertama adalah profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dari operasionalnya. Untuk penelitian ini, profitabilitas akan diukur memanfaatkan rasio *Return on Assets* (ROA). Rasio ini secara efektif membuktikan seberapa efisien manajemen untuk menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan laba bersih. Rumus yang dimanfaatkan dalam menghitung ROA merupakan:

c. Variabel Dependen (Y2): Likuiditas

Variabel dependen kedua adalah likuiditas, dengan mendeskripsikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan akan segera jatuh tempo. Untuk mengukur variabel ini, penelitian akan memanfaatkan *Current Ratio* (CR). Rasio ini merupakan indikator likuiditas yang paling umum digunakan, melalui membandingkan total aset lancar yang terdapat perusahaan terhadap total utang lancarnya.

3. Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder dengan sifat kuantitatif. Seluruh data yang diperlukan bersumber dari Laporan Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang telah dipublikasikan secara resmi. Data tersebut dikumpulkan untuk periode tahun 2021 hingga 2025 untuk kemudian diolah dan dianalisis selaras terhadap tujuan penelitian.

Berikut adalah rekapitulasi data mentah yang dimanfaatkan untuk penelitian ini, disarikan dari laporan keuangan interim (semester II) setiap tahunnya. Semua nilai disajikan dalam Rupiah (Rp).

Tabel 1. Data Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2021-2025

Jenis Data (Rp)	2021	2022	2023	2024	2025
Total Aset	105.495.829. 017.915	97.143.937.4 72.178	96.320.731.6 47.742	91.102.325.5 96.036	73.832.512.3 08.371
Aset Lancar	33.700.431.5 91.300	43.453.872.2 00.829	24.165.413.7 04.480	22.827.548.4 00.333	19.860.133.6 25.914
Liabilitas Jangka Panjang	41.147.426.8 09.224	56.753.059.6 19.403	61.518.753.2 50.830	63.310.449.7 79.696	49.507.010.3 66.277
Liabilitas Lancar	48.591.395.8 78.727	20.453.633.6 38.371	22.792.137.8 17.801	18.707.197.1 29.686	18.797.214.8 72.736
Total Ekuitas	15.757.006.3 29.964	19.937.244.2 14.404	12.009.840.5 79.111	9.084.678.68 6.654	5.528.287.06 9.358
Persediaan	4.685.797.51 3.527	4.537.269.89 8.426	4.098.020.42 0.562	552.097.485. 106	406.428.579. 638
Pendapatan Usaha	4.710.510.39 3.762	6.090.381.32 2.156	5.272.672.42 3.294	4.471.617.61 2.358	3.101.933.11 5.858
Laba Bersih (Rugi)	154.131.719. 325	(236.517.657 .332)	(2.072.505.0 51.138)	(2.159.068.5 26.915)	(2.140.577.4 54.253)

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan untuk penelitian ini merupakan studi dokumentasi. Metode ini dilaksanakan melalui cara mengumpulkan, mencatat, serta menganalisis data sekunder yang relevan dengan variabel penelitian. Secara spesifik, data diperoleh dengan mengunduh dokumen Laporan Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang telah dipublikasikan secara resmi melalui situs web Bursa Efek Indonesia (IDX) atau melalui laman hubungan investor di situs web resmi perusahaan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data untuk penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan bantuan software statistik *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Teknik analisis data yang dimanfaatkan diklasifikasikan ke dalam dua tahapan, diantaranya analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda yang diinterpretasikan secara deskriptif.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tahap pertama adalah analisis deskriptif yang terdapat tujuan dalam mendeskripsikan gambaran umum mengenai variabel-variabel penelitian selama periode 2020-2024. Analisis ini mencakup perhitungan statistik dasar seperti nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari setiap variabel, yaitu Utang Jangka Panjang (X), Profitabilitas (Y1), dan Likuiditas (Y2). Hasil pada analisis ini akan ditunjukkan berupa tabel serta grafik untuk memudahkan pemahaman terhadap tren dan sebaran data selama periode observasi.

b. Analisis Regresi Linear Berganda (Interpretasi Deskriptif)

Tahap kedua adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Penting untuk dicatat bahwa karena jumlah data yang terbatas ($N=5$), analisis ini tidak digunakan untuk tujuan inferensial atau pengujian hipotesis. Sebaliknya, model regresi digunakan sebagai alat deskriptif untuk mengidentifikasi pola hubungan antara variabel. Fokus dari analisis ini adalah untuk melihat arah hubungan (positif atau negatif) melalui koefisien regresi dan mengukur kekuatan hubungan melalui nilai Koefisien Determinasi (R^2). Oleh karena itu, Uji Asumsi Klasik (seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) juga Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F) tidak dilakukan dan tidak diinterpretasikan dalam penelitian ini. Hasil analisis regresi semata-mata digunakan untuk memperkaya deskripsi naratif mengenai bagaimana variabel-variabel penelitian bergerak bersama dalam lingkup data yang diamati.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Waskita Karya (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memegang peranan vital dalam industri konstruksi Indonesia. Sebagai perusahaan padat modal, perusahaan ini secara konsisten membutuhkan pendanaan yang sangat besar untuk membiayai berbagai proyek strategis nasional, seperti pembangunan jalan tol dan bendungan. Kebutuhan pendanaan skala besar tersebut menjadikan kebijakan utang sebagai komponen fundamental dalam strategi keuangan perusahaan untuk mendukung keberlangsungan operasional dan agenda ekspansinya. (Maulana & Safa, 2017).

Relevansi PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebagai objek penelitian terletak pada tingkat ketergantungannya yang signifikan terhadap pendanaan eksternal, khususnya utang jangka panjang. Penggunaan *leverage* yang tinggi untuk mendanai proyek-proyek berskala besar secara langsung mengekspos perusahaan pada risiko keuangan yang perlu dikelola dengan cermat. Tingginya porsi utang dalam struktur modal membuat kinerja keuangan perusahaan, terutama profitabilitas dan likuiditas, menjadi sangat sensitif terhadap efektivitas manajemen

utang dan kondisi pasar keuangan (Pratiwi & Utiyati, 2018). Oleh karena itu, menganalisis hubungan antara utang jangka panjang dengan kinerja keuangan pada PT Waskita Karya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan dan dinamika yang dihadapi oleh perusahaan konstruksi BUMN di Indonesia.

2. Deskripsi Data Penelitian

Bagian ini menyajikan data penelitian yang telah diolah menjadi variabel-variabel rasio keuangan. Data ini mencakup periode lima tahun dari 2021 hingga 2025 dan menjadi dasar untuk analisis deskriptif yang akan dilakukan.

Tabel 2 di bawah ini menunjukkan hasil perhitungan rasio Utang Jangka Panjang terhadap Aset (LTDTA), *Return on Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) untuk setiap tahunnya.

Tabel 2. Hasil Olahan Data X, Y1, Y2

Tahun	Variabel X (LTDTA)	Variabel Y1 (ROA)	Variabel Y2 (Current Ratio)
2021	0,3900384232	0,001461021926	0,6935473036
2022	0,5842161755	-0,002434713514	2,124,506,235
2023	0,6386865236	-0,02151670794	1,060,252,175
2024	0,2053426958	-0,02369937883	122,025,487
2025	0,6705312987	-0,02899234209	1,056,546,609

Berdasarkan data keuangan 2021–2025, rasio utang jangka panjang (LTDTA) berfluktuasi, mencapai puncak 0,67 pada 2025 setelah penurunan tajam di 2024. Profitabilitas (ROA) terus menurun dan negatif sejak 2022, mengindikasikan inefisiensi penggunaan aset. Sementara itu, rasio lancar (Current Ratio) umumnya berada di atas 1, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek meskipun profitabilitas melemah. Selanjutnya, untuk memberikan gambaran yang lebih ringkas mengenai karakteristik data selama periode penelitian, disajikan tabel statistik deskriptif pada Tabel 3.

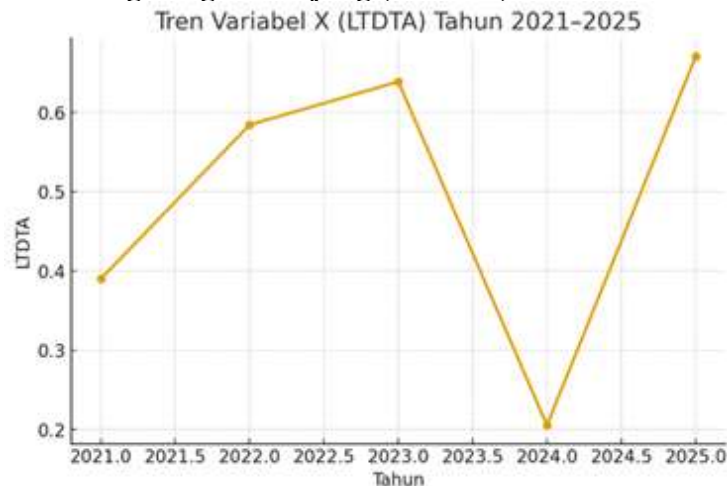
Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel X, Y1, Y2

Descriptive Statistics	Variabel X (LTDTA)	Variabel Y1 (ROA)	Variabel Y2 (CR)
Median	0.584	-0.022	1.06
Mean	0.498	-0.015	1.231
Std. Deviation	0.196	0.014	0.535
Coefficient of Variation	0.395	-0.906	0.435
Variance	0.039	1.857×10^{-4}	0.287
Skewness	-0.971	0.469	1.486
Std. Error of Skewness	0.913	0.913	0.913
Kurtosis	-0.618	-2.757	2.986
Std. Error of Kurtosis	2	2	2
Shapiro-Wilk	0.883	0.867	0.856
P-value of Shapiro-Wilk	0.325	0.253	0.213
Minimum	0.205	-0.029	0.694
Maximum	0.671	0.001	2.125
Sum	2.489	-0.075	6.155

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata utang jangka panjang (LTDTA) sebesar 0.498 menunjukkan bahwa 49.8% aset perusahaan dibiayai oleh utang, dengan fluktuasi antara 20.5% dan 67.1%. Sementara itu, profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata negatif -0.015,

mengindikasikan kerugian operasional dengan rentang sempit antara -2.9% dan 0.1%. Likuiditas (Current Ratio) memiliki rata-rata 1.231, tetapi berfluktuasi sangat tinggi dari 0.694 hingga 2.125. Standar deviasi yang besar (0.535) pada rasio lancar menegaskan volatilitas likuiditas yang signifikan. Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan ditandai oleh ketergantungan utang yang moderat, profitabilitas yang konsisten rendah, dan likuiditas yang sangat bergejolak.

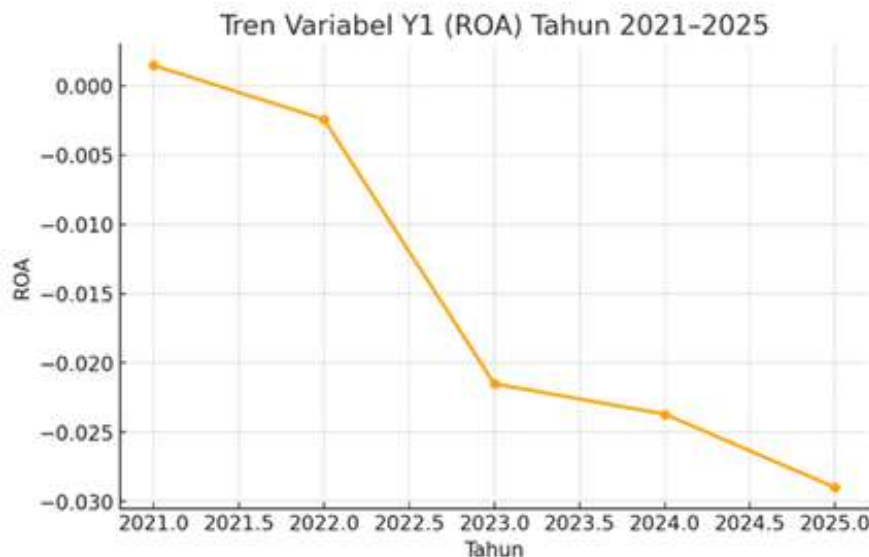
3. Analisis Tren Rasio Utang Jangka Panjang (LTDTA)



Gambar 1. Tren Rasio Utang Jangka Panjang (LTDTA)

Terlihat bahwa nilai LTDTA mengalami **fluktuasi**, naik dari 2021 hingga 2023, turun tajam pada 2024, lalu meningkat kembali di 2025. Ini menunjukkan perubahan struktur pendanaan perusahaan dari waktu ke waktu, dengan kecenderungan kembali bergantung pada utang jangka panjang di akhir periode.

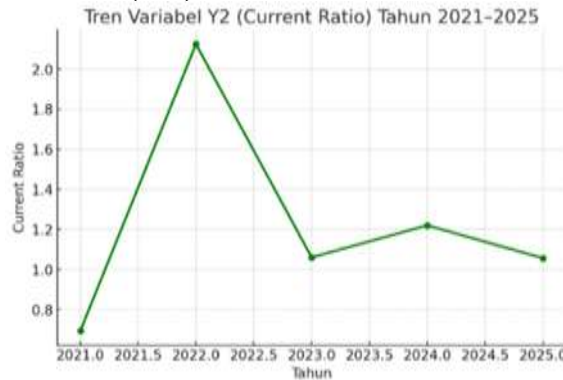
4. Analisis Tren ROA



Gambar 2. Tren ROA

Terlihat bahwa nilai ROA mengalami **penurunan tajam dan konsisten**, dari positif pada tahun 2021 (0,0015) menjadi negatif sejak 2022 hingga 2025. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan menurun secara signifikan, dan perusahaan mulai mengalami kerugian berturut-turut selama empat tahun terakhir.

5. Analisis Tren Current Ratio (CR)



Gambar 3. Tren Current Ratio (CR)

Terlihat bahwa nilai CR sangat berfluktuasi, naik tajam pada 2022, turun pada 2023 dan 2024, lalu naik kembali di 2025, menunjukkan ketidakstabilan tingkat likuiditas perusahaan selama periode tersebut.

6. Analisis Pengaruh Antar Variabel

a. Pengaruh Utang Jangka Panjang (LTDTA) terhadap Profitabilitas (ROA)

Bagian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu "Apakah utang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas PT Waskita Karya (Persero) Tbk?". Analisis ini didasarkan pada hasil regresi linear yang digunakan untuk menggambarkan pola hubungan antara variabel utang jangka panjang (diukur dengan LTDTA) sebagai variabel independen dan profitabilitas (diukur dengan ROA) sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh rangkuman hasil analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 4. Pengaruh Utang Jangka Panjang (LTDTA) terhadap Profitabilitas (ROA)

Indikator Regresi	Koefisien (Nilai)
Konstanta (a)	-0.01
Koefisien Regresi (b)	-0.01
R Square (R ²)	0.019
Tingkat Signifikansi (p)	0.825

Dari tabel 4 di atas, dapat dibentuk persamaan regresi linear sebagai berikut:

- a. Persamaan regresi menunjukkan koefisien (b) bernilai negatif sebesar -0.010. Secara deskriptif, temuan ini mengindikasikan adanya hubungan yang berlawanan arah antara utang jangka panjang dan profitabilitas pada PT Waskita Karya selama periode 2021-2025. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan (atau 100%) pada rasio utang jangka panjang terhadap total aset (LTDTA) justru berpotensi diikuti dengan penurunan tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 0.010 (atau 1.0%), dengan asumsi faktor lain konstan. Temuan ini sejalan dengan visualisasi pada *scatter plot* yang menunjukkan tren garis regresi yang menurun,
- b. Kekuatan pengaruh utang jangka panjang terhadap profitabilitas diukur menggunakan Koefisien Determinasi (R²). Hasil analisis menunjukkan nilai R Square (R²) hanya sebesar 0.019. Ini berarti variabel utang jangka panjang hanya mampu menjelaskan sekitar 1.9% dari total variasi yang terjadi pada variabel profitabilitas. Sisanya, yaitu sebesar 98.1%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini. Nilai R² yang sangat kecil ini menegaskan bahwa keterkaitan antara kedua variabel dalam periode amatan ini sangat lemah.

b. Pengaruh Utang Jangka Panjang (LTDTA) terhadap Likuiditas (Current Ratio)

Bagian ini akan menjawab rumusan masalah kedua, yaitu: "Apakah utang jangka panjang berpengaruh terhadap likuiditas PT Waskita Karya (Persero) Tbk?". Analisis didasarkan pada model regresi linear untuk mengidentifikasi pola hubungan antara utang jangka panjang (X) dan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (Y2). Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh rangkuman analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 5. Pengaruh Utang Jangka Panjang (LTDTA) terhadap Likuiditas (Current Ratio)

Indikator Regresi	Koefisien (Nilai)
Konstanta (a)	0.96
Koefisien Regresi (b)	0.545
R Square (R ²)	0.04
Tingkat Signifikansi (p)	0.747

Dari tabel 5 di atas, model persamaan regresi linear yang terbentuk adalah:

Koefisien regresi (b) menunjukkan nilai positif sebesar +0.545. Secara deskriptif, temuan ini menyiratkan adanya hubungan yang searah antara utang jangka panjang dan likuiditas. Dengan kata lain, setiap kenaikan 1 satuan pada rasio utang jangka panjang terhadap total aset (LTDTA) berpotensi diikuti dengan peningkatan nilai *Current Ratio* sebesar 0.545, dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Hal ini juga terkonfirmasi secara visual melalui *scatter plot* yang menunjukkan arah tren garis regresi yang menanjak.

Kekuatan pengaruh diukur melalui Koefisien Determinasi (R²), yang nilainya hanya sebesar 0.040. Ini berarti variabel utang jangka panjang hanya mampu menjelaskan sekitar 4.0% dari total fluktuasi yang terjadi pada variabel likuiditas (*Current Ratio*). Sisa sebesar 96.0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai R² yang sangat rendah ini menegaskan bahwa keterkaitan antara utang jangka panjang dan likuiditas pada periode amatan tergolong sangat lemah.

1. Interpretasi Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan diskusi mendalam mengenai temuan penelitian dengan menginterpretasikan pola hubungan antar variabel. Pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan mengapa hasil analisis menunjukkan pola-pola tersebut, dengan mengaitkannya pada landasan teori, penelitian terdahulu, serta konteks operasional spesifik dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

a. Hubungan Negatif Utang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas (ROA)

Analisis regresi menunjukkan hubungan negatif yang lemah antara utang jangka panjang (LTDTA) dan profitabilitas (ROA) PT Waskita Karya. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan utang justru diikuti penurunan laba. Mekanisme utamanya adalah beban bunga, yang secara langsung mengurangi laba bersih sebagai komponen ROA. Konteks perusahaan konstruksi dengan proyek berskala besar dan periode pengerjaan panjang memperjelas masalah ini. Selama konstruksi, aset belum produktif sementara beban bunga tetap harus dibayar. Hal ini menciptakan ketidaksesuaian antara arus kas keluar dan pemasukan, sehingga menekan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan Teori Trade-Off, di mana biaya kesulitan keuangan dari utang telah melampaui manfaatnya. Perbedaan hasil dengan studi di sektor perbankan menegaskan bahwa karakteristik industri sangat memengaruhi hubungan utang dan kinerja.

b. Hubungan Positif Utang Jangka Panjang terhadap Likuiditas (Current Ratio)

Temuan penelitian menunjukkan hubungan positif antara utang jangka panjang (LTDTA) dan likuiditas (*Current Ratio*) pada PT Waskita Karya. Hubungan ini tampak paradoks karena peningkatan utang justru memperbaiki rasio lancar. Fenomena ini terutama disebabkan oleh dua strategi manajemen arus kas. Strategi pertama adalah menggunakan

dana dari utang baru untuk melunasi utang jangka pendek, yang menurunkan kewajiban lancar. Strategi kedua adalah injeksi dana segar ke kas, yang langsung meningkatkan aset lancar. Dalam konteks profitabilitas yang terus menurun (ROA negatif), langkah ini merupakan upaya taktis untuk menjaga stabilitas jangka pendek. Perusahaan pada dasarnya mengorbankan profitabilitas jangka panjang dengan menanggung beban bunga lebih besar demi menghindari risiko gagal bayar. Dengan demikian, penggunaan utang bertujuan menyeimbangkan antara kebutuhan likuiditas segera dan tekanan pada profitabilitas. (Pratiwi & Utiyati, 2018; Octovian, 2025).

2. Implikasi Hasil Penelitian

Temuan-temuan yang telah diuraikan dalam penelitian ini menawarkan sejumlah implikasi penting, baik dari sudut pandang teoretis maupun praktis. Bagian ini membahas dampak dan kegunaan hasil analisis bagi pengembangan literatur manajemen keuangan serta bagi para pemangku kepentingan, seperti manajemen perusahaan, investor, dan kreditor.

a. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi berharga dengan menyajikan bukti empiris spesifik dalam manajemen keuangan. Penelitian memperkaya kajian struktur modal pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor konstruksi Indonesia. Hal ini mengisi celah penelitian mengenai hubungan utang jangka panjang dengan profitabilitas dan likuiditas pada industri padat modal. Hasil penelitian juga menegaskan pentingnya konteks industri dalam menerapkan teori struktur modal. Temuan hubungan negatif antara utang dan profitabilitas menunjukkan teori keuangan tidak berlaku universal. Hubungan ini sangat bergantung pada model bisnis dan siklus operasional suatu industri. Perbedaan ini jelas terlihat saat membandingkan dengan studi di sektor perbankan yang justru menemukan pengaruh positif. Dengan demikian, analisis keuangan harus selalu mempertimbangkan kekhasan sektor industrinya.

b. Implikasi Praktis (Manajerial)

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi berbagai pihak terkait.

Bagi Manajemen PT Waskita Karya (Persero) Tbk Temuan mengenai hubungan negatif antara utang jangka panjang dan profitabilitas berfungsi sebagai peringatan kritis untuk kebijakan pendanaan di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan tinggi pada utang meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan laba. Oleh karena itu, manajemen perlu fokus pada peningkatan efisiensi operasional dan percepatan siklus proyek untuk memitigasi beban bunga dan memperbaiki profitabilitas.

Bagi Investor dan Kreditor Bagi investor, temuan penurunan profitabilitas seiring meningkatnya utang berfungsi sebagai sinyal peringatan terhadap risiko perusahaan berleverage tinggi. Penelitian juga menunjukkan bahwa rasio likuiditas (Current Ratio) bukanlah indikator tunggal yang andal, karena peningkatannya mungkin bersifat taktis dan justru menyembunyikan masalah profitabilitas mendasar. Oleh karena itu, investor perlu menganalisis profitabilitas dan likuiditas secara bersamaan untuk mendapatkan gambaran utuh sebelum mengambil keputusan investasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Utang jangka panjang berpengaruh negatif dan sangat lemah terhadap profitabilitas (ROA) PT Waskita Karya pada periode 2021-2025. Hal ini terutama disebabkan oleh beban bunga yang tinggi dari utang tersebut, yang langsung mengurangi laba bersih perusahaan.

- 2) Utang jangka panjang juga memiliki pengaruh positif yang sangat lemah terhadap likuiditas (Current Ratio), yang lebih mencerminkan strategi manajemen kas daripada kesehatan fundamental. Strategi ini umumnya melibatkan penggunaan dana utang baru untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo.
- 3) Selama periode observasi, perusahaan mengalami tren penurunan profitabilitas yang konsisten dan fluktuasi likuiditas yang signifikan. Kondisi ini merefleksikan tantangan operasional yang khas pada industri konstruksi padat modal dengan siklus proyek yang panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Idscore (2024), Liabilitas: Pengertian, Jenis, Dan Analisisnya Dalam Keuangan, Idscore Website.
- Wall Street Prep, (N.D.)(2024), Non-Current Liabilities, Wall Street Prep Website.
- Poitras, G. (2024), "The Great Libor Exodus: Analytical Implications And Sofr Transition", Journal Of Derivatives, Simon Fraser University.
- Berentsen, A., Van Buggenum, H., & Ruprecht, R. (2023), "On The Negatives Of Negative Interest Rates", Federal Reserve Discussion Paper.
- Christine Riani Elisabeth, Se., M., & Fitri, D. S. (2020). *Pengaruh Utang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Roa (Return On Asset) Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bei (Bursa Efek Indonesia)*. 54.
- Hartati, L., & Marsoem, B. S. (2021). *Terhadap Profitabilitas Leni Hartati , Bambang Santoso Marsoem Universitas Tangerang Raya , Universitas Mercubuana Hutang Jangka Pendek , Hutang Jangka Panjang , Profitabilitas (Roe) Corresponding Author : Pendahuluan Latar Belakang Berdirinya Suatu Per. 8(3)*.
- Kewa, V. Y., & Octovian, R. (2025). *Pengaruh Modal Kerja , Hutang Jangka Panjang Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2014 - 2024*. 4(3), 4015-4024.
- Marbun, G. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017. *Jrak-Vol. 8 No. 2, September 2022 P-Issn : 2443-1079 E-Issn : 2715-8136*, 8(2), 221-230.
- Maulana, Z., & Safa, A. F. (2017). *Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan hutang Jangka Panjang Terhadap profitabilitas Pada Pt. Bank Mandiri Tbk, Vol. 1, No. 1, Juni 2017*. 1(1), 44-48.
- Sabeth Sembiring¹, Witya Shalini², A. Mahendra³, P. T. P. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022 Sabeth. *Jrak - Vol 10 No. 2, September 2024, 10(2)*, 158-171.
- Sari, E. S. R. V. S. S. R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Esli. *Jrak -Vol. 8 No. 1, Maret 2022 P-Issn : 2443-1079 E-Issn : 2715-8136*, 8(1), 34-46.
- Sembiring, S., & Lase, R. V. S. B. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jrak- Vol. 8 No. 1, Maret 2022 P-Issn : 2443-1079 E-Issn : 2715-8136*, 8(1), 141-155.